



Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Steam* bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sempulur sebagai Alternatif Peluang UMKM

Sugiyanto Sugiyanto^{1✉}, Fika Maulydha Hardiyanti¹, Fitria Nur Azizah², Nova Yunita³,
Setya Aji Pratama⁴

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Semarang

²Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Semarang

⁴Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

sugiyanto@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Keberlanjutan UMKM menjadi tantangan yang harus dihadapi di tengah gempuran produk-produk global. Pengembangan UMKM harus terus didorong melalui berbagai program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kreativitas pelaku usaha. Tujuan dari pengabdian Tim UNNES GIAT 9 Desa Sempulur adalah memberikan keterampilan baru yang mudah diterapkan di rumah, serta dapat menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi. Adapun, pengabdian ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK Desa Sempulur, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode observasi langsung dengan metode pelaksanaan pelatihan secara langsung ke lokasi pengabdian di Balai Desa Sempulur, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali dengan cara pelatihan *ecoprint* teknik *steam* dalam pembuatan motif pada tote bag. Hasil program kerja tim diterima oleh ibu-ibu PKK dengan baik. Pelatihan *ecoprint* ini juga sudah diimplementasikan berdampak pada keberlanjutan UMKM Desa Sempulur. Hal itu dibuktikan pada pelaksanaan expo UMKM di Kecamatan Karanggede yang berjalan meriah dengan menampilkan banyak produk UMKM, serta pelaksanaan expo UMKM di Desa Sempulur itu sendiri.

Kata Kunci: *Ecoprint*, Teknik *Steam*, PKK, UMKM

Abstract. The sustainability of MSMEs is a challenge that must be faced amid the onslaught of global products. The development of MSMEs must continue to be encouraged through various empowerment programs that focus on improving the skills and creativity of business actors. The purpose of the service of the UNNES GIAT 9 Team in Sempulur Village is to provide new skills that are easily applied at home and can produce products with high selling value. Meanwhile, this service is aimed at PKK women in Sempulur Village, Karanggede District, Boyolali Regency. The method used in this service is the direct observation method with the method of implementing training directly to the service location at Sempulur Village Hall, Karanggede District, Boyolali Regency by means of steam technique *ecoprint* training in making motifs on tote bags. The results of the team's work program were well received by the PKK women. This *ecoprint* training has also been implemented to impact the sustainability of Sempulur Village MSMEs. This was evidenced in the implementation of the MSME expo in Karanggede Subdistrict which was lively with many MSME products displayed, as well as the implementation of the MSME expo in Sempulur Village itself.

Keywords: *Ecoprint*, Steam Technique, PKK, UMKM

Pendahuluan

Pada era modern ini, perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Di samping perkembangan teknologi yang begitu pesat, para pelaku UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan konsumen (Yasinta et al., 2023). Adapun di tengah gempuran produk-produk global dan keterbatasan akses pasar, keberlanjutan UMKM menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, pengembangan UMKM harus terus didorong melalui berbagai program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kreativitas pelaku usaha.

Desa Sempulur adalah salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM, terutama di sektor kerajinan tangan dan produk kreatif. Apalagi mayoritas penduduk Desa Sempulur adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kelompok PKK memiliki potensi besar untuk diberdayakan dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, sekaligus potensi desa. Namun, kurangnya akses terhadap pengetahuan dan keterampilan baru menjadi kendala utama dalam upaya pengembangan UMKM di desa tersebut. Oleh karena itu, dengan pemberdayaan yang tepat, ibu-ibu PKK dapat menjadi penggerak UMKM di Desa Sempulur, serta dapat menciptakan produk-produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi.

Salah satu pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Sempulur adalah memberikan pelatihan *ecoprint*, dengan panduan sederhana mengenai teknik *steam* dalam pembuatan motif pada *tote bag*. Teknik *steam* dalam *ecoprint* dipilih karena memiliki proses yang lebih sederhana dan tidak memerlukan banyak peralatan khusus, sehingga mudah diterapkan dalam skala rumah tangga di desa tersebut. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nada & Widowati (2020), *ecoprint* dengan teknik tersebut juga memiliki keunggulan dalam hal kualitas hasil yang tahan lama dan motif yang lebih jelas atau tajam.

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20 (Wiyoko et al., 2023). Teknik pewarnaan tersebut memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti kulit batang, daun, akar, buah, dan bunga dari tumbuhan, sebagai pewarna (Asmara & Meilani, 2020). Salah satu teknik dalam *ecoprint* adalah teknik *steam* atau kukus yang memanfaatkan bahan-bahan ramah lingkungan. Dengan demikian, keunikan teknik *steam* dalam pewarnaan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan warna-warna alami, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan karena tidak menimbulkan pencemaran (Meldra et al., 2024).

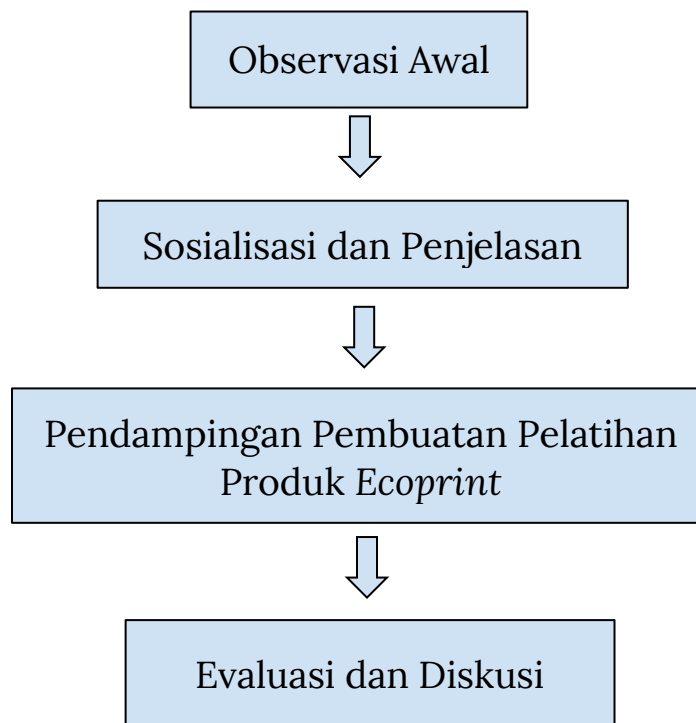
Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan wanita di Desa Sempulur, khususnya ibu-ibu PKK rutin dilakukan, bahkan di setiap RT ada agenda masing-masing. Namun, acara yang dilakukan hanya berfokus pada diskusi dan juga arisan. Adapun dari hasil wawancara perangkat desa, yakni koordinator PKK, menyampaikan bahwa kegiatan seperti pelatihan dan pemberdayaan wanita sangat diperlukan terutama untuk kegiatan PKK itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat direalisasikan melalui program Tim UNNES GIAT 9 Desa Sempulur yang berlangsung selama kurang lebih satu hari, yaitu Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Steam* bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sempulur sebagai Alternatif Peluang UMKM. Tujuan dari pengabdian masyarakat tersebut adalah untuk memberikan keterampilan baru yang mudah diterapkan di rumah dan dapat menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi. Dengan pelatihan ini, ibu-ibu PKK diharapkan dapat mengembangkan usaha kecil berbasis *ecoprint* yang ramah lingkungan, meningkatkan pendapatan, serta memberdayakan diri dalam kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pengabdian dilaksanakan dengan metode observasi langsung, dimana metode ini dilakukan dengan menunjukkan secara langsung cara dan langkah-langkah melakukan *ecoprinting*, mulai dari bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat *ecoprint*, lalu teknik atau prosedur apa yang akan dilakukan dalam pembuatan *ecoprint*, langkah-langkah pembuatan, serta dijelaskan juga prosedur keamanan yang diperlukan agar tidak terjadi kecelakaan selama proses pembuatan *ecoprint*. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk pelatihan pembuatan *ecoprint* yang termasuk dalam keterampilan praktis. Target dari pelatihan *ecoprint* ini dikhususkan untuk ibu-ibu, yang mana lebih sering berada di rumah dan dalam segi efisiensi waktu pengerjaan, lebih cocok dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga karena lebih terbiasa melakukan kerja sambil melakukan hal lain.

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Lokasi pengabdian kepada masyarakat Tim Giat 9 Desa Sempulur dengan judul "*Pelatihan Ecoprint Teknik Steam bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sempulur sebagai Alternatif Peluang UMKM*" yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan peluang dari potensi yang dimiliki Desa Sempulur, terletak di Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Untuk lokasi pastinya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Balai Desa Sempulur; pelaksanaan kegiatan diadakan pada hari Kamis 11 Juli 2024, dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 11.00, dihadiri kelompok ibu-ibu PKK yang aktif berkegiatan dan antusias dalam mengikuti pelatihan *ecoprint*. Untuk susunan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada bagan berikut;



Bagan 1. Susunan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi terkait keadaan desa dan potensi apa yang dapat dikembangkan, dimulai dari observasi sumber daya yang ada baik dari sumber daya alamnya maupun sumber daya manusia, apakah cukup memadai atau tidak untuk diberikan pelatihan tentang program tertentu. Kemudian setelah dilakukan observasi awal,

akhirnya diputuskan untuk diadakan pelatihan *ecoprint* teknik *steam* untuk ibu-ibu PKK, alasan dipilihnya pelatihan ini dikarenakan di Desa Sempulur potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan adalah dalam aspek pengembangan UMKM, selain karena sumber daya alam yang cukup melimpah, kebetulan sumber daya manusia yang ada cukup memadai dan mampu untuk menunjang program. Termasuk ibu-ibu yang tergabung dalam PKK Desa Sempulur sendiri, yang dimana ibu-ibu ini memiliki keterampilan, kreativitas, dan kemauan untuk mengikuti program pelatihan, sehingga diharapkan program akan berjalan lancar nantinya. Lalu setelah semua peralatan dan bahan sudah dipersiapkan, lokasi telah ditentukan, waktupun dijadwalkan. Dan keputusan telah dibulatkan untuk lokasinya bertempat di Balai Desa Sempulur, untuk waktunya ditetapkan hari Kamis, 11 Juli 2024. Susunan agenda pada hari pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dan penjelasan mengenai produk *ecoprint*, terkait apa saja yang perlu diperhatikan ketika membuatnya, peluang pasarnya, dan potensi pengembangan produknya. Terkait teknik *ecoprint* yang akan diterapkan, pembuatan produk *ecoprint* akan dibuat dengan teknik *steam* dikarenakan teknik ini dirasa paling mudah dan paling terjangkau, serta tingkat resiko yang termasuk rendah. Selama kegiatan pelatihan tingkat antusiasme dari masyarakat terutama ibu-ibu terlihat cukup baik menanggapi program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan UNNES GIAT.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa serangkaian proses yang dimulai dari penjelasan mengenai bahan-bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan *ecoprint* seperti kain dan daun yang menjadi bahan utama, penjelasan mengenai daun apa saja yang lebih cocok digunakan untuk *ecoprint* dengan metode *steam*, hingga aspek desain seperti apa yang akan dihasilkan dari pembuatan *ecoprint* tersebut. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dengan memberikan keterampilan *ecoprint*. Tujuannya adalah untuk menciptakan produk-produk unik yang ramah lingkungan, sekaligus membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil dari program pengabdian di Desa Sempulur yang telah tercapai yaitu sebagai berikut:

Bahan-Bahan Pembuatan *Ecoprint*

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam proses produksi *ecoprint* ialah bahan-bahan. Bahan utama yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi *ecoprint* bersama ibu-ibu PKK di Desa Sempulur ini yaitu kain berupa *totebag*. Bahan dasar, khususnya kain *totebag*, memegang peranan krusial dalam proses pembuatan *ecoprint*. Kualitas kain akan sangat mempengaruhi hasil akhir produk, mulai dari tampilan visual hingga daya tahannya. Semakin tinggi kualitas kain yang digunakan, semakin baik pula kualitas produk *ecoprint* yang dihasilkan, sehingga berdampak pada nilai jualnya di pasaran (Hikmah & Retnasari, 2021).

Bahan yang tidak kalah penting selanjutnya yaitu dedaunan. Daun yang paling bagus dan dapat tahan lama dalam produksi pembuatan *ecoprint* ini haruslah dedaunan yang mengandung tanin. Dalam Tazkiyah et al., (2024), semakin tinggi kandungan tanin dalam daun, semakin kuat warna yang dihasilkan. Daun dengan warna gelap seperti cokelat, ungu, atau hitam cenderung memiliki kandungan tanin yang tinggi. Selanjutnya yaitu tekstur daun dan ketebalan daun. Tekstur daun akan memberikan efek yang berbeda pada kain. Daun dengan tekstur kasar akan menghasilkan motif yang lebih tegas, sedangkan daun dengan tekstur halus akan menghasilkan motif yang lebih lembut (Maharani, 2018). Ketebalan daun juga mempengaruhi hasil akhir. Daun

yang tebal cenderung menghasilkan warna yang lebih pekat dan motif yang lebih jelas. Daun-daun yang digunakan dalam proses produksi ini diantaranya, daun singkong, daun pepaya, daun talas, daun gelombang cinta, daun binahong, daun sirih, daun salam, daun tanaman paku, daun walisongo, daun jati, daun mahoni, daun cemara, dan masih banyak lagi dedaunan yang bisa dipakai untuk pembuatan *ecoprint*.



Gambar 1. Proses Pemilihan Daun Yang Digunakan Dalam Pembuatan *Ecoprint*
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Selain daun sebagai sumber warna alami, proses *ecoprint* juga melibatkan beberapa bahan kimia alami yang berperan penting dalam menghasilkan warna yang lebih cerah, tahan lama, dan bervariasi (Henri & Akbarini, 2023). Bahan-bahan tersebut antara lain meliputi air, soda *Ash*, cuka biang, *baking* soda, tawas, *iron*, dan kapur. Bahan-bahan tersebut umumnya berfungsi sebagai mordant yang membantu mengikat warna alami dari daun pada serat kain. Selain itu, bahan-bahan ini juga dapat mempengaruhi warna akhir, ketahanan warna, dan tekstur kain. Pemilihan dan penggunaan bahan-bahan ini perlu disesuaikan dengan jenis daun dan efek yang ingin dicapai.

Proses Produksi

Proses produksi pada kain *ecoprint* tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Untuk membuat warna *totebag* lebih tahan lama, *totebag* sebelumnya direndam di larutan air yang sudah dicampuri bahan kimia berupa soda *Ash*, cuka biang, *baking* soda, tawas, *iron*, dan kapur.
2. Keringkan *totebag* untuk selanjutnya dilakukan proses pencetakan.
3. Siapkan air dalam ember besar serta panaskan juga air untuk proses pengukusan.
4. Setelah *totebag* kering dari proses perendaman larutan bahan kimia, basahi *totebag* agar *totebag* lembab.



Gambar 2. Proses Membasahi Totebag
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

5. Lapisi bagian dalam totebag dengan plastik agar warna dari daun tidak tembus ke dalam sisi lainnya.



Gambar 3. Proses Pelapisan Bagian Dalam *Totebag* Dengan Plastik
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

6. Tata daun diatas kain sesuai selera.



Gambar 4. Proses Penataan Daun
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

7. Tutupi bagian yang sudah ditata daun diatasnya oleh plastik, lalu gulung totebag dan rekatkan dengan kencang, ikatlah gulungan totebag menggunakan selotip.



Gambar 5. Proses Perekatan *Totebag* Dengan Selotip
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

8. Kukus gulungan totebag dalam panci selama kurang lebih 2 jam agar hasilnya maksimal.
9. Angkat gulungan totebag kemudian buka gulungan dan bersihkan dari daun-daun yang menempel pada kain.

10. Keringkan totebag dengan cara diangin-anginkan selama 2 sampai 7 hari agar totebag teroksidasi.
11. Setelah itu totebag siap digunakan maupun dipasarkan.

Hasil Produk *Ecoprint*

Hasil produksi *totebag ecoprint* merupakan sebuah karya seni yang unik dan bernilai estetika tinggi. Setiap *totebag* yang dihasilkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada jenis bahan alami yang digunakan, teknik pewarnaan, dan desain yang diterapkan. Setiap motif pada *totebag* merupakan hasil dari penataan bahan alami secara langsung pada kain, sehingga menghasilkan pola yang unik dan tidak berulang. Proses pembuatan *totebag* yang menggunakan bahan-bahan alami akan menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan limbah berbahaya yang akan merugikan masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan juga agar menghasilkan berbagai macam produk lainnya seperti tas jinjing, tas selempang, dompet, atau aksesoris lainnya yang bisa meningkatkan kualitas UMKM di Desa Sempulur, salah satunya seperti *totebag ecoprint* ini yang merupakan produk kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika tinggi dan potensi pasar yang cukup besar. Dengan terus melakukan inovasi dan pengembangan, *totebag ecoprint* dapat menjadi produk unggulan yang mampu bersaing di pasar global.



Gambar 6. Hasil Akhir Produk *Totebag Ecoprint* Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Sempulur
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Manfaat Pembuatan *Ecoprint* untuk UMKM Desa Sempulur

Pembuatan *ecoprint* memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pendapatan baru bagi UMKM Desa Sempulur. Proses pembuatannya yang memanfaatkan bahan-bahan alami dan teknik tradisional dapat menjadi nilai tambah bagi produk-produk kerajinan lokal. Selain itu, *ecoprint* juga dapat mendorong pelestarian lingkungan dan pengembangan kreativitas masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- **Peningkatan Pendapatan**
Produk *ecoprint* seperti tas, pakaian, atau aksesoris memiliki nilai jual yang tinggi, terutama di kalangan konsumen yang peduli terhadap produk ramah lingkungan dan bernilai seni. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan UMKM Desa Sempulur.
- **Pelestarian Lingkungan**
Dikarenakan *ecoprint* memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah didapatkan di sekitar desa. Dengan demikian, produksi *ecoprint* dapat mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan mengurangi limbah.
- **Pengembangan Kreativitas**

Proses pembuatan *ecoprint* mendorong masyarakat untuk berkreasi dan mengembangkan desain-desain baru yang unik. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat Desa Sempulur.

- **Pemberdayaan Masyarakat**

Dengan melibatkan masyarakat Desa Sempulur dalam proses produksi, maka dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

- **Pemasaran Produk Lokal**

Produk *ecoprint* dapat dipasarkan baik secara lokal maupun nasional, bahkan internasional. Hal ini dapat meningkatkan nilai jual produk lokal dan memperkenalkan Desa Sempulur ke kancah yang lebih luas.

- **Pariwisata dan Edukasi**

Selain menjadi destinasi wisata, Desa Sempulur juga bisa menjadi desa edukasi terkait pembuatan *ecoprint*. Hal ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan mempelajari proses pembuatannya.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan dalam pelaksanaan dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *ecoprint* teknik *steam* bagi ibu-ibu PKK Desa Sempulur dilaksanakan agar mereka dapat menemukan keterampilan baru dalam menciptakan produk-produk unik yang ramah lingkungan, sekaligus membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelatihan ini, Mahasiswa UNNES GIAT 9 memilih menggunakan media tote bag dengan bahan-bahan alami, karena proses tersebut akan menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan limbah berbahaya yang dapat merugikan masyarakat.

Referensi

- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
- Henri, & Akbarini, D. (2023). *Pewarna Ecoprint dari Tumbuh-tumbuhan*. Jawa Timur: Detak Pustaka.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan*. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 1–5.
- Maharani, A. (2018). Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industri Kain Art Fabric “*Ecoprint Natural Dye*.” *Journal Student Uny*, 7(4), 383–394.
- Meldra, D., Mardamery, Sanusi, & Mardiansyah, Y. (2024). Penyuluhan *Ecoprint* untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Sekitar di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Tiyasadarma*, 1(2), 48–56.
- Nada, F., & Widowati. (2020). Kualitas Hasil *Ecoprint* Teknik *Steam* Menggunakan Mordan Tunjung, Tawas, dan Kapur Tohor. *Ffej*, 9(1), 123–128.
- Tazkiyah, Y., Noor, A., Hakim, M. L., Maylan, M., Rahmanisa, N., Rismama, F. I., Astutik, F. P., Mahesti, S. L., & Sukma, V. C. (2024). Teknik *Ecoprint* sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Jurnal Pengabdian KOLABORATIF, 2(1), 48.

Susilowati, R. Y. N., Syaipudin, U., Desriani, N., Asmaranti, Y., Kesumaningrum, N. D., & Tubarad, C. P. T. (2023). Pengembangan potensi ibu rumah tangga berbasis kewirausahaan *ecoprint* dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 9-19.

Wiyoko, T., Habibie, Z. R., & Yuni Sella, A. (2023). Pelatihan Membatik *Ecoprint* Bangkitkan UMKM di Desa Napal Putih. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 299–303.

Yasinta, Nadapdap, J. P., & Dedy. (2023). Pelatihan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menggunakan Modul Ilo Score Pada Era. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 339–349.